

**STRATEGI KOMUNIKASI KLUB NONTON DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI FILM PENDEK ISLAMI
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :
RIZKI FIBRINA
NPM. 1841010294**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI KLUB NONTON DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI FILM PENDEK ISLAMIS
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**RIZKI FIBRINA
NPM. 1841010294**



**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komunitas film merupakan suatu tempat atau jembatan kecil untuk meningkatkankarya-karya produksi film, salah satunya film yang bertemakan Islam. Pada saat ini peminat pembuat film yang bertemakan Islam di Bandar Lampung masih kurang stabil, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana strategi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung, yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa strategi yang di gunakan oleh komunitas Klub Nonton.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* dan bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder dengan informan berjumlah 8 orang sesuai kriteria yang dibutuhkan, lalu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan bahwa strategi komunikasi Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung secara persuasif memberikan pemahaman dan referensi film serta praktek film melalui program-program tertentu, sedangkan secara sentimental adanya edukasi dan memberikan motivasi secara langsung kepada sasaran. Edukasi yang dilakukan salah satunya mengadakan acara sharing film dan praktek membuat film. Keberhasilan strategi komunitas Klub Nonton dalam memotivasi *Film Maker* untuk memproduksi film Islami dapat dilihat adanya peserta yang memproduksi film pendek Islami pasca mengikuti kegiatan perfilman yang diselenggarakan oleh komunitas Klub Nonton.

Kata Kunci: Film Pendek Islami, Klub Nonton, Komunitas Film, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

The film community is a container or a small bridge to improve film production works, one of which is a film with an Islamic theme. At this time, the interest of filmmakers with Islamic themes in Bandar Lampung is still less stable, so researchers are interested in conducting research. This research describes how the Klub Nonton community strategy in increasing the production of Islamic short films in Bandar Lampung City, which aims to find out what kind of strategy is used by the Klub Nonton community.

This research uses the type of Field Research and is descriptive. The research approach uses qualitative methods so that researchers use Purposive Sampling techniques with data sources in the form of primary data and secondary data with informants totaling 8 people according to the required criteria, then researchers collect data through interviews, observation, and documentation.

From the results of the study it can be concluded that the communication strategy of Klub Nonton in increasing the production of Islamic short films in Bandar Lampung City persuasively provides understanding and film references and film practices through certain programs, while persuasively there is education and provides motivation directly to the target. This education includes organizing film knowledge sharing events and filmmaking practices. The success of the Klub Nonton community strategy in motivating filmmakers to produce Islamic films can be seen from the participants who produced Islamic short films after participating in film activities organized by the Klub Nonton community.

Keywords: Islamic Short Film, Klub Nonton, Film Community, Communication Strategy.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Fibrina
NPM : 1841010294
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan aplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024

Penulis,



RIZKI FIBRINA

NPM.1841010294



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721.703260

PERSETUJUAN

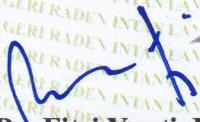
**Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam
Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di
Kota Bandar Lampung**
Nama : Rizki Fibrina
NPM : 1841010294
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

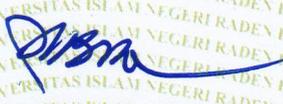
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP.197510052005012003


Ade Nur Istiaji, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi: Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung disusun oleh Rizki Fibrina, NPM. 1841010294, Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Selasa/20 Februari 2024.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag (.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA (.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji III : Ade Nur Istiani, M.I.Kom (.....)

Mengetahui
Dewan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S.Al-Imran [3]: 104).



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian penulis persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih ku kepada :

1. Ayahku tercinta Sawiri dan mama tercinta Nurbianti yang telah berjuang untuk pendidikan penulis sampai kejenjang ini. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, kesabaran dan do'anya hingga saat ini.
2. Adikku tercinta Meida Clara Enina dan Fathur Albariansyah yang selalu memberikan support kepada penulis untuk terus semangat dalam segala keadaan selama proses pendidikan ini.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rizki Fibrina dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Februari 2000 dari pasangan Bapak Sawiri dan Ibu Nurbianti sebagai anak ke-1 dari tiga bersaudara. Penulis memiliki satuorang adik perempuan yaitu Meida Clara Enina dan satu orang adik laki-laki yaitu Fathur Albariansyah.

Penulis mengawali pendidikan di SD N 8 Gedong Air dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Perintis 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sejak tahun pertama perkuliahan penulis bergabung pada UKM-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Rumah Film KPI hingga menjadi pengurus pada tahun 2020 atau 2021.

Penulis pernah berperan dalam bidang organisasi sebagai berikut :

1. Anggota bidang Divisi Media dan Info UKM-F Rumah Film KPI Tahun 2019/2020
2. Sekretaris Media dan Info UKM-F Rumah Film KPI Tahun 2020/2021
3. Sekretaris Koordinasi Multimedia Festival Film Islami Lampung 2021

Bandar Lampung, 01 Februari 2024
Peneliti,

Rizki Fibrina
NPM. 1841010294

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung**” Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan sangat baik.
2. Khairullah, S.Ag, M.A Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu segala urusan kemahasiswaan di jurusan.
3. Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan, nasehat dan petunjuk kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Berkat bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan senang hati memberikan bimbingan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Staf Akademik dan Petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam segala proses perkuliahan.
7. Teman seperjuangan KPI D angkatan 2018, semoga kita semua mendapatkan apa yang telah kita mimpikan selama ini, *amiin* dan semoga kita dipertemukan kembali suatu saat nanti.
8. Sahabat-sahabatku Yulidia Nurlathifah, Emi Ristiani, Oca Krismai, Putri Septiana Dewi, Ringgu Ayu, dan adik Inggit Mustikawuni yang selalu bersama saya sampai saat ini masih memberi support, serta Ramdani yang tidak pernah bosan memberi penulis dukungan dan doa.
9. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini untuk Crew UKM-F Rumah Film KPI terkhusus semua anggota angkatan RFK 2018 dan segenap Crew UKM-F Rumah Film KPI yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi kenangan terindah yang tak terlupakan untuk kehidupan perkuliahan penulis.
10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapatbalasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Amin Yarobbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024
Peneliti,

RIZKI FIBRINA
NPM. 1841010294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN FILM PENDEK ISLAMI

A. Strategi Komunikasi	27
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	27
2. Fungsi Strategi Komunikasi	30
3. Tujuan Strategi Komunikasi.....	31
4. Komponen Strategi Komunikasi	31
5. Faktor-faktor Strategi Komunikasi.....	32
6. Macam-macam Strategi Komunikasi	32
7. Penetapan Strategi Dalam Perencanaan Komunikasi	33
B. Produksi Film pendek Islami	35

1. Pengertian film	35
2. Sejarah film.....	37
3. Karakteristik film.....	38
4. Unsur-Unsur Film.....	39
5. Jenis-Jenis Film	44
6. Produksi Film	45
7. Film Pendek Islami.....	45

BAB III GAMBARAN UMUM KOMUNITAS KLUB NONTON DAN STRATEGI KOMUNIKASI KLUB NONTON DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI FILM PENDEK ISLAMI

A. Gambaran Umum Komunitas Klub Nonton	49
1. Profil Komunitas Klub Nonton	49
2. Sejarah Komunitas Klub Nonton	51
3. Struktur Komunitas Klub Nonton	54
4. Tujuan Komunitas Klub Nonton	55
5. Program Komunitas Klub Nonton.....	56
B. Strategi Komunikasi Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami.....	57

BAB IV STRATEGI KLUB NONTON DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI FILM PENDEK ISLAMI

A. Strategi Komunikasi Komunitas Klub Nonton	79
1. Strategi Komunikasi Persuasif.....	79
2. Strategi Komunikasi Sentimental	80
B. Strategi Komunikasi Sentimental	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi.....	90

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Klub Nonton.....	51
Gambar 3.2 Dokumentasi Startup Lampung Creative Industries Festival.....	53
Gambar 3.3 Dokumentasi NETPAC JAFF 15	53
Gambar 3.4 Struktur Pengurus Komunitas Klub Nonton.....	54
Gambar 4.1 Dokumentasi Program Screening	81
Gambar 4.2 Akun Instagram Komunitas Klub Nonton	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta FESFIS Setiap Tahun	10
Tabel 1.2 Peserta Asal Provinsi Lampung	10
Tabel 1.3 Peserta Luar Provinsi Lampung	11



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : SK Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Transkripsi Wawancara
- Lampiran 7 : Turnitin
- Lampiran 8 : Lampiran Foto Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara satu persatu. Adapun judul skripsi ini adalah “**Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung**”

Istilah strategi dalam bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin, yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seseorang jenderal. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.

Lalu, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang artinya sama, yang dimaksud sama ialah sama makna atau arti¹. Jadi, komunikasi merupakan bentuk penyampaian makna atau pesan kepada seseorang menggunakan kata-kata.

Menurut pakar perencanaan komunikasi Middleton mengartikan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, Jadi pada hakikatnya strategi komunikasi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.² Strategi komunikasi dalam penelitian

¹Silviani Irene, Darus Prabudi, *Strategi Komunikasi Pemasara Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021),17.

²Ibid, 22.

ini merujuk kepada langkah-langkah perencanaan komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami dengan menggunakan media dan memiliki pesan tertentu didalamnya guna untuk mencapai tujuan tersebut.

Klub Nonton merupakan sebuah nama komunitas eksepsi para sineas yang berkecimpung didunia perfilman yang ada di kota Bandar Lampung, komunitas ini fokus terhadap kegiatan literasi dan eksepsi tentang perfilman, sudah berbagai events yang diadakan oleh komunitas ini, event-event tersebut dominan menyampaikan ilmu perfilman. Komunitas ini sangat membantu para film maker yang ada kota Bandar Lampung, selain mendapatkan ilmu serta motivasi Klub Nonton juga sangat membantu dalam hal membuka relasi yang sebelumnya belum pernah ada.

Produksi film pendek Islami ialah mendefinisikan bahwa film pendek Islami yang di maksud ialah membuat film yang berisikan pesan atau makna yang sesuai dengan syariat Islam di dalam nya. Film yang bertajuk Islami bisa mengembangkan identitas pemuda Indonesia di luar orang tua, pendidikan, formal, dan pergaulan.³Film pendek Islami film yang bertajuk Islami, berisikan nilai-nilai kebaikan, sebenarnya hampir semua jenis film memiliki nilai-nilai Islami atau ajaran-ajaran yang baik hanya saja sedikit berbeda dari segi cara fokus atau alur ceritanya. Alur film Islami terfokus pada ajaran-ajaran agama ataupun alur pemaknaan ceritanya, dan pada era sekarang ini film Islami dijadikan sebagai media berdakwah di semua kalangan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang di lakukan oleh komunitas Klub Nonton di kota Bandar Lampung dalam meningkatkan produksi film pendek Islami. Penelitian ini dilakukan karena kurang stabil nya eksistensi pembuat film pendek bernuansa Islami.Maka

³Hariyadi, "Finding Islam In Cinema: Islamic Films and the Identity of Indonesian Muslim Youth ," Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies 51, no.2 (2013): 443,

penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui strategi komunikasi ataupun upaya yang digunakan Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, film berkembang dikehidupan budaya masyarakat pada masanya yang dimana film sekarang mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatar belaknginya. Semua makna diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Di dalam berkomunikasi, sebenarnya terdapat berbagai simbol yang sering dijumpai dan sarat dengan makna yang signifikan dengan budaya. Kontruksi film merupakan salah satu bentuk kontruksi yang diketengahkan, film dapat menayangkan suatu esensi kebudayaan tertentu, atau mempresentasikan nilai-nilai budaya melalui demonstrasi skenario maupun sineas.⁴

Dalam program studi ilmu komunikasi, dakwah, komunikasi penyiaran Islam (KPI) tentu sudah mengenal konsep-konsep dasar film sebagai gejala komunikasi massa ataupun sebagai karya seni. Pada gejala pertama memberi wawasan bahwa film bukan hanya sebagai karya seni, namun juga sebagai media komunikasi massa jadi film untuk menyampaikan pesan kepada penonton, dan dapat menjadi sarana penting dalam menyebarkan dan menanamkan ideologi nilai-nilai tertentu.⁵ Media massa khususnya film sangat strategis eksistensinya dalam mempengaruhi pola perilaku masyarakat dari berbagai lapisan, sebab memiliki

⁴Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol.2, no.2, (2017): 119, <http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v2i2>.

⁵Redi Panuju, *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*, (Jakarta : Kencana, 2022), 2.

pesan yang akan dikomunikasikan kepadasejumlah besar orang, dan film merupakan salah satu media komunikasi yang tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan.⁶ Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 juga menuturkan mengenai pengajaran dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan film saat ini merupakan media penyampaian di era modern saat ini.

QS.An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S.An-Nahl [16]:125)

Film menjadi sebagai media komunikasi yang sifatnya audio visual, penyampaian pesan melalui audio visual sangat mudah ditangkap dalam memori manusia, pada umumnya film mencakup berbagai bentuk pesan, yaitu pendidikan, hiburan dan informasi. Dan film bisa disebut medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.⁷ Film termasuk kedalam kategori media massa periodik yang dimana kehadirannya tidak secara terus-menerus, tetapi berperiode dan termasuk media elektronik, yaitu media yang dalam penyajian pesannya sangat tergantung adanya listrik.

Saat ini ada banyak usaha memperbaiki kualitas dan mutu film di Indonesia khusus nya di Bandar Lampung, antara

⁶Alamsyah., "Perspektif Dakwah Melalui Film." *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 13, no. 2 (2012) : 207, 10.24252/jdt.v13i2.304 .

⁷ Lela Irayani, Joni Helandri, “Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Bumi Manusia,” *El Ghiroh*, Vol.19, No.1 (2021) : 49, <https://dx.doi.org/10.37092/el-ghiroh.v19i1.276> .

lain memperbanyak ruang alternatif pemutaran film, festival film, dan komunitas-komunitas film yang muncul di berbagai tempat. Dewasa ini masyarakat melihat film hanya sebagai patokan berkarya, itulah mengapa sulit untuk menilai kualitas film. Film merupakan produk seni dan budaya yang sulit untuk di kompetisikan, dalam lingkungnya film-film pendek sulit untuk mempunyai kesempatan tayang di bioskop besar. Oleh sebab itu, sineas harus mengerti upaya yang dapat membantu perkembangan mutu dan mengetahui selera penonton film-film Indonesia untuk meningkatkan apresiasi dari masyarakat. Terlebih lagi tema yang di usung ialah tema religi, sudah pasti akan membawa dampak yang baik. .

Deddy Mizwar mengemukakan sebagai berikut “Kurangnya film Islami disebabkan kurang berdayanya kita sebagai umat Islam untuk berdakwah melalui film. Karena ketidakmampuan kita dalam membuat film jangan sampai urusan berdakwah islam diserahkan pada umat lain. Maka dari itu, diharapkan para sineas muda membuat karya yang baik-baik”.⁸ Dunia perfilman nasional sudah mulai bergeliat dengan adanya kemunculan sutradara-sutradara muda yaitu Garin Nugroho, Riri Riza, Hanung Bramantyo, Rudi Sudjarwo, hingga Nia Dinata. Para remaja mampu mengukuhkan potensial film Indonesia hingga membawa magnet tersendiri bagi para produser film untuk memproduksi film-film remaja, salah satunya kemunculan film-film bertemakan Islam.⁹

Salah satu film Islam yang mendapat sambutan yang luar biasa adalah film “Ketika Cinta Bertasbih”. Film ini di sutradarai oleh Chaerul Umam, dan merupakan termasuk mega film yang pernah diproduksi oleh sineas Indonesia. Produksi film Nasional yang mengusung tema-tema Islam dalam dunia perfilman harus di cermati perkembangannya.

⁸Hakim syah, “Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia”, *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No.2 (2013):279, <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14206>.

⁹Ibid, 267.

Potret Islam dalam industri perfilman nasional dapat dilihat sebagai bentuk idealisme dakwah.

Film dari segi fungsi pendidikan mencakup dua indikator yaitu: a). menampilkan unsur perilaku positif. Indikator ini menampilkan atau merepresentasikan perilaku religius, nasionalisme (semangat kebangsaan, cinta tanah air), perilaku kemandirian (mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca), perilaku gotong royong, integritas, dan tidak menampilkan unsur pornografi. b).meningkatkan pengetahuan penonton. Indikator ini mampu menambah cara pandang penonton terhadap suatu hal, membuat penonton berpikir kritis, dan membuka ruang diskusi antar penonton.¹⁰

Di dalam dunia perfilman, film pendek Islami menjadi salah satu jenis film yang sudah tidak asing lagi di kalangan sineas, namun untuk perkembangannya di saat ini kurang terlalu diperhatikan. Tren memasukkan ideologi dan nilai Islam ke dalam film berubah ketika memasuki tahun 2000-an. Yang kita lihat sekarang ini film pendek Islami jarang diproduksi atau bisa di bilang tidak banyak yang memproduksi bahkan kurang eksistensinya. Kebanyakan yang kita lihat sekarang ini ialah film-film yang tidak mengandung syariat Islami. Kurangnya event-event yang fokus membahas soal perfilman Islami merupakan salah satu faktor kurangnya motivasi para film maker untuk memproduksi film pendek Islami.

Dalam kehadiran film-film Islam tentu menjadi ruang budaya yang bisa mewarnai keberagaman muslim atas nama dakwah atau “Islamisasi”. Melalui film-film yang diproduksi, baik secara langsung ataupun tidak, umat Islam sebenarnya berusaha menampilkan identitas dirinya.¹¹Film-film Islami yang diproduksi bisa menjadi upaya untuk menampilkan islam dan identitas umat Islam. Dengan cara begitu, film pun

¹⁰Herlinawati, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*, 1 ed (Jakarta: Pusat PenelitianKebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) : 26.

¹¹Ibid, 275

bisa dilihat sebagai representasi umat Islam untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Melalui film-film yang diproduksi, ideologi pun diintegrasikan agar dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan berjalan alamiah.¹²

Dakwah dalam bentuk film komunikatif, karena materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu skenario film yang memikat dan menyentuh akan keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Film bukan hanya saja untuk sebuah hiburan tetapi juga sebagai untuk penerangan dan pendidikan. Pada jaman sekarang film banyak digunakan dalam ceramah-ceramah maupun pendidikan sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan.

Di era *society* 5.0 ini memaksa para pendakwah (Da'i) untuk lebih transformatif, responsif, adaptif, dan mampu menjawab persoalan dakwah yang semakin kompleks.¹³ Kemunculan Dai populer di berbagai media sosial seperti facebook dan Youtube, menunjukkan bahwa para dai telah mentransformasikan pesan-pesan dakwah yang bersifat tradisional dan konvensional menjadi digital (digitalisasi konten dakwah). Upaya digitalisasi ini sebagai bentuk respon terhadap berkembangnya era digital, dimana setiap pengguna dengan cepat mengakses berbagai konten yang ada di media sosial. Bahkan media sosial dapat dijadikan media dakwah yang efektif dalam menyampaikan dakwahnya secara up to date.¹⁴ Para dai mengemas dakwah di beberapa platform media sosial, dan Da'i dapat menentukan format acara yang menarik misal format, podcast, film pendek, dan sebagainya.¹⁵

Maka dari itu setelah melihat kebelakang, film pendek merupakan salah satu sarana media dakwah yang sangat

¹²Herlinawati, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*, 1 ed (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) : 280.

¹³Ari Wibowo, "Profesionalisme Dai di Era *society* 5.0 :Mengulas Profil Dan Strategi Pengembangan Dakwah," *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol.22, No.1 (2021):3, <https://doi.org/10.19109/wardah.v22i1.9003>.

¹⁴Ibid, 7.

¹⁵Ibid, 11.

berpengaruh, dan sangat signifikan dampaknya jika difokuskan serta sesuai melihat perkembangan jaman sekarang yang dimana teknologi informasi sudah banyak digunakan, hanya saja saat ini film pendek islami kurang eksistensinya ke permukaan, terlihat pada ajang perlombaan Festival Film Islami Lampung dari tahun ketahun yang dimana pesertanya sulit dicari dan naik turun.

Perlu ada strategi baru agar seorang Da'i masih dapat menyebarkan pemikiran dakwahnya ke ruang publik. Salah satu jalannya, seperti menguasai media massa industri dengan mengikuti pola industri tanpa meninggalkan misi pemikiran dan gerakan dakwah. Selain itu, pengkaderan seorang Da'i baru sangatlah penting agar beberapa masa ke depan, seorang Da'i baru dapat menguasai media massa dalam dakwahnya,¹⁶ dan film pendek Islami merupakan salah satu bentuk media massa industri yang paling menarik di masa teknologi informasi saat ini untuk diperlihatkan ke masyarakat dan efektivitasnya tak diragukan, karena informasi melalui teknologi sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat di era *society 5.0*.

Eksistensi film pendek Islami di era saat ini harus lebih dikembangkan lagi, sebab semua kegiatan pada era ini sudah memanfaatkan teknologi informasi yang ada, berdakwah tidak diharuskan diatas mimbar, dengan dukungan teknologi yang canggih saat ini berdakwah bisa lebih mudah, salah satunya film, dan film sendiri bersifat informatif dan edukatif, makna film pun mudah dipahami. Dengan memperlihatkan adegan yang sesuai syariat Islam, penonton akan mudah paham maksud dan tujuan film dakwah tersebut.

Dalam kaitan dengan peningkatan eksistensi film pendek Islami, sebuah komunitas film ataupun instansi film merupakan salah satu tempat atau jembatan kecil untuk meningkatkan dan menaikkan karya produksi film, salah

¹⁶Sa'Diyah, Halimatus, dan Muchamad Suradji, "Dinamika Industri Media Islam Di Indonesia Sebagai Gerakan Dakwah," *Dar el-Ilmi*, Vol.8 No.1 (2021) : 33, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2396>.

satunya film yang bertemakan Islam. Komunitas film di anggap sebagai “sesuatu” yang eksklusif, walaupun gerakan pendirian komunitas mempunyai aturan dan prinsip-prinsip tertentu seperti aturan main dan budaya tersendiri. Namun kegiatan komunitas film sangat beragam, biasanya tentang produksi film, atau hanya tempat untuk pemutaran film dan diskusi film. Komunitas film banyak menghasilkan film-film pendek dan berbeda sama sekali dengan yang dihasilkan oleh perusahaan media Televisi, dunia komunitas film tidak mengenal *star system*, tidak mengenal peraturan yang rumit, juga tidak mengenal baliho besar yang terpampang di bioskop.¹⁷

Beberapa komunitas ada yang hanya berfokus atau mengkhususkan dirinya pada salah satu kegiatan seperti halnya hanya fokus dalam pembuatan film dengan tema tertentu. Jumlah komunitas film di tanah air sudah sangat banyak, tumbuh di kampus-kampus hingga pedesaan, ada beberapa komunitas yang intens menggelar pelatihan film, pemutaran film dan diskusi. Salman Academy merupakan salah satu komunitas film, komunitas ini merupakan organisasi dibawah majelis Budaya Salman, Yayasan Pembina Masjid Salman ITB. Komunitas ini bermaksud mewadahi pendidikan film dengan lebih fokus pada nuansa Islam dalam artian yang luas, dengan visi memajukan perfilman dengan cara yang benar dan tidak melupakan norma agama dan adat istiadat.¹⁸

Melihat eksistensi film pendek Islami di kota Bandar Lampung sudah kian terlihat ke permukaan, ajang perlombaan film pendek Islami pun sudah ada yang mengadakan, tapi eksistensinya masih kurang dan naik turun. Eksistensi dari luar kota justru mendominasi atau melebihi tuan rumah (FESFIS), atau bisa dibilang peserta film pendek Islam yang berasal dari luar provinsi Lampung lebih banyak daripada provinsi Lampung sendiri. Bisa dilihat dalam tabel peserta

¹⁷Syamsul Barry, “Fenomena Komunitas Film”, *Jurnal Kalatanda*, Vol.1 No.2 (2016): 126, <https://doi.org/10.25124/kalatanda.v1i2.1374>.

¹⁸Ibid, 133.

ajang perlombaan film islami dalam event Festival Film Islami Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah peserta FESFIS setiap tahun

PESERTA FESTIVAL FILM ISLAMIS LAMPUNG (NASIONAL)		
NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA
1	2016	20
2	2017	51
3	2018	60
4	2019	80
5	2020	33
6	2021	53
TOTAL PESERTA		297

Tabel 1.2 Peserta Asal Provinsi Lampung

PESERTA FESTIVAL FILM ISLAMIS ASAL LAMPUNG		
No.	Rumah Produksi	Wilayah
1	Pelampung Cinema	Lampung
2	Cinematography SMKN Sukoharjo	Pringsewu
3	Storilen Film	Lampung Utara
4	Smabilga Cinema	Pringsewu
5	Seminung Production	Lampung Barat
6	As-Salam Production	Bandar Lampung
7	DCFC Darmajaya	Bandar Lampung
8	Darussalam Production	Lampung Timur
9	Diniyyah Putri	Pesawaran
10	Pusaka Film	Pesawaran

Tabel 1.3 Peserta Luar Provinsi Lampung

PESERTA FESTIVAL FILM ISLAMI ASAL LUAR PROVINSI LAMPUNG		
No.	Rumah Produksi	Wilayah
1	Dua Hari Production	Jakarta
2	KBM Studio	Jakarta
3	Studio Karsi dan Interntional Design School	Jakarta
4	Rayanka Creative House	Jakarta
5	Dowo House Sinema	Yogyakarta
6	Majoram Film	Yogyakarta
7	Meraki Films	Yogyakarta
8	NOISE Films	Yogyakarta
9	Rungu Films ISI Yogyakarta	Yogyakarta
10	Diorama Pictures	Jawa Barat
11	Euforia Creative	Jawa Barat
12	Milang Pictures	Jawa Barat
13	Retorika Films	Jawa Barat
14	Sarang Semut	Jawa Barat
15	Theguh Films	Jawa Barat
16	To'fos Production	Jawa Barat
17	Lotadoris Media	Jawa Barat
18	Weekend Production	Jawa Barat
19	Kalasa Films	Jawa Tengah
20	Luminto Studio	Jawa Tengah
21	Sleep Waking	Jawa Timur
22	SMA Dr.Mustain Romli	Jawa Timur
23	Semicolon Creative	Jawa Timur

24	Nol Derajat Film Universitas Brawijaya	Jawa Timur
25	Toyoul Production	Jawa Timur
26	Videografi UNSRI	Palembang
27	Profour Media	Palembang
28	Barakatan	Kalimantan
29	East Borneo Film	Kalimantan
30	Sapakawan Project SMKN 3 Banjarmasin	Kalimantan
31	Tonges Production	Riau
32	201 Film Maker	Medan
33	Creative Intercine Film	Padang
34	Rafflesia Motion Production	Bengkulu
35	Zettamind Studios	Batam

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang bersumber dari data Festival Film Islami Lampung melihat bahwasannya peminat pembuat film yang bertemakan Islam masih kurang stabil, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menjadi perhatian khususnya sineas yang ada di kota Bandar Lampung. Untuk mempermudah penelitian penulis memberikan judul penelitian ini dengan, “Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, penulis menetapkan fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk strategi komunitas klub nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung. Adapun subfokus dalam penelitian ini mengacu pada strategi langkah-langkah para film maker yang ada pada komunitas klub nonton dalam menarik minat film maker memproduksi film pendek Islami yang berkaitan dengan media dakwah.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana strategi yang dilakukan oleh komunitas klub nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa saja strategi yang bisa dilakukan Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat bermanfaat untuk khalayak, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapaun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan bentuk kontribusi kepada perkembangan ilmu pengetahuan¹⁹, artinya dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keilmuan di bidang komunikasi khususnya sinematografi atau perfilman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi media referensi khususnya komunikasi eksternal dalam menemukan strategi komunikasi Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis meliputi pembahasan kontribusi penelitian kepada perubahan kebijakan, perbaikan metode, perbaikan manajemen dan seterusnya.²⁰ Sehingga

¹⁹ Patrisius Rahabav, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), 82.

²⁰ibid, 82

penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan perlengkapan penyempurnaan bagi studi selanjutnya dan informasi terhadap khalayak dan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai strategi komunikasi dan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca, serta dapat menjadi acuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya terhadap suatu kebijakan.

G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi peneliti saat ini yang berjudul “**Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung**” yang meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami kepada kalangan *film maker* lainnya yang ada di kota Bandar Lampung. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan judul penulis yang menjadi referensi bacaan penulis serta menjadi bahan pertimbangan penulis :

1. Karya ilmiah skripsi yang di tulis oleh :Hedi Nando Satria Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (UIN RIL) 2021 yang berjudul “Komunikasi Organisasi UKM-F Rumah Film KPI Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan UKM-F Rumah Film KPI dalam meningkatkan kerativitas jurusan KPI. Jenis penelitian yang di pakai menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini komunikasi organisasi yang di lakukan UKM-F Rumah Film KPI yaitu mempunyai lima tahapan penting, yang pertama menarik perhatian dalam berperilaku membuat komunikan tertarik dan ingin mengenal lebih jauh, kedua menarik minat, dalam tahap ini UKM-F Rumah Film KPI menyampaikan materi yang

sesuai dengan kebutuhan mahasiswa KPI seperti sinematografi, editing, skenario, penyutradaraan, dan acting. Yang ketiga adalah hasrat, tahap ini komunikasi perlu memunculkan hasrat pada komunikasi dengan ajakan dan rayuan, keempat keputusan, tahapan ini disebut *decision*. Kelima yaitu aksi atau tindakan, beberapa program kerja dilakukan seperti mengadakan FESFIS (Festival Film Islami Lampung) dan event-event lainnya.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas bentuk komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh : Nova Andiyani Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (UIN Ar-Raniry Banda Aceh) 2018 yang berjudul “Strategi Aceh Documentary Dalam Melahirkan Sineas Muda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Aceh Documentary dalam memproduksi para sineas muda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam menjaring para sineas muda yang mampu memproduksi film yang berkualitas, Aceh Documentary menyelenggarakan *Aceh Documentary Competition* (ADC) dan *Aceh Documentary Junior* (ADJ) sebagai program utamanya. Adapun *Aceh Film Festival* (AFF) dan *Aceh Documentary Forum* (ADF) merupakan produk pendukung sebagai media komunikasi sekaligus untuk menguji *sustainability* atau konsistensi para sineas muda jebolan ADC dan ADJ. Hasil observasi yang diperoleh data jumlah film yang diproduksi para sineas muda pada tahun 2016 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2015. Hal itu memang disengaja oleh pihak Aceh Documentary, dengan tujuan pada di tahun 2016 lebih diutamakan peningkatan kualitas film yang diproduksi

²¹ Satria, HediNando, “Komunikasi Organisasi UKM-F Rumah Film KPI Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 84.

dari pada kuantitasnya.²²Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas strategi dalam meningkatkan kualitas peningkatan di dunia perfilman.

3. Karya ilmiah skripsi yang di tulis oleh : Ahmad Guest Star Ritonga Program Studi Ilmu Komunikasi (UMSU MEDAN) 2018 yang berjudul “Peran Komunitas Oneto Films Dalam Pengembangan Kreatifitas Sineas Muda Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas oneto films dalam pengembangan kreatifitas sineas muda di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori komunikasi, komunikasi massa, komunikasi kelompok, teori kelompok sosial dan film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran komunitas dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada sineas muda sudah baik, dengan menggunakan komunikasi kelompok berinteraksi secara tatap muka.²³Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas tentang tata cara atau strategi pengembangan mengenai perfilman.
4. Karya ilmiah skripsi yang di tulis oleh : Ayu Septika Dewi Program Studi Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Riau) 2017 yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film Di Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari komunikasi kelompok komunitas Pecinta Film Pekanbaru (KOMFEK). Penelitian ini menggunakan metode

²²Andiyani Nova, “Strategi Aceh Documentary Dalam Melahirkan Sineas Muda” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018),

²³Ritonga, Ahmad Guest Star, “Peran Komunitas Oneto Films Dalam Pengembangan Kreatifitas Sineas Muda Di Kota Medan” (Skripsi, UMSU MEDAN, 2018),

kualitatif yang mengarah pada pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi kelompok yang digunakan adalah pola komunikasi jaringan atau *all chanell*, atau bisa disebut juga komunikasi lingkaran, pola tersebut bersifat dinamis dan fleksibel. Faktor pendukung komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas ini diantaranya yaitu faktor individu seperti kekompakan dan rasa kekeluargaan dari tiap-tiap anggota kelompok, sedangkan faktor penghambat nya adalah faktor kesibukan dari para individu anggota kelompok, faktor psikologis masing-masing anggota seperti rasa minder dan takut untuk mengeluarkan pendapat atau ide.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas tentang bentuk komunikasi yang dipakai dalam memproduksi film dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh : Aqoma Soleh dari Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi lengkap tentang Pola Komunikasi, proses evaluasi yang terjadi, perbandingan dan perbaikan diri pada anggota kelompok Komunitas Pecinta Film Islami Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Perbandingan Sosial dengan cara memandang individu di berbagai tempat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya anggota Komunitas Pecinta Film Islami Bandung dalam kegiatannya memiliki

²⁴ Dewi, Ayu Septika, “Studi Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Riau) 2017 yang berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film Di Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2017), 86.

peran yang sesuai dengan struktur dan tingkatan dari tugas pokok dan fungsinya. Pola komunikasi menjadi sebuah alat penting yang mampu menciptakan keharmonisan dan kohesivitas, anggota Komunitas Pecinta Film Islami Bandung saling melakukan evaluasi serta berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan masing-masing anggota, dengan menggunakan ragam bahasa sebagai identitas kelompok, pola komunikasi yang dilakukan KOPFI bersifat fleksibel.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama membahas bentuk komunikasi dan membahas film Islami dengan metode penelitian kualitatif.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis *field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan dengan anggota sineas Komunitas Klub Nonton di kota Bandar Lampung untuk mengetahui kenyataan atau realita yang ada. *Field research* adalah penelitian yang langsung dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan.²⁶

Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mengetahui secara langsung mengenai komunikasi yang dilakukan di lingkungan para *film maker* secara antarpersonal ataupun kelompok. Objek penelitian ini adalah Anggota Klub nonton yang aktif dalam berkegiatan perfilman, penelitian ini dilakukan di kota Bandar Lampung.

²⁵Soleh Aqoma, "Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami", *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol.19 No.1 (2019), 27.

²⁶Riyanto Slamet, Hatmawan Andhita A, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi dan menggambarkan serta meringkas keadaan yang terjadi pada komunikasi sineas dengan beberapa variabel. Dalam penulisannya peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.²⁷ Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi komunikasi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami di Kota Bandar Lampung.

c. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, tetapi melalui pengumpulan data, paradigma, analisis kemudian di interpretasikan, peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tetentu.²⁸ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi.²⁹

d. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer di dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini data utama yang di peroleh

²⁷ Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

²⁸ Ibid, 10.

²⁹ Jaya MI Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif DAN Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 110.

dari wawancara, observasi, dokumentasi sineas di kota bandar lampung. Maka untuk sumber data primer peneliti adalah anggota aktif Klub Nonton.

Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan informan atau sample dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitiannya pada populasi. Pertimbangan tertentu dari peneliti ini bahwa orang yang dipilih sebagai sumber data tersebut dianggap tepat dan mampu permasalahannya.³⁰ Adapun kriteria *Purposive Sampling* yang harus dipenuhi untuk pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Jumlah anggota Klub Nonton ada 17 orang anggota, tetapi peneliti mengambil sebanyak 7 orang anggota sebagai sumber data dikarenakan 7 orang anggota tersebut sudah lebih lama berada di komunitas klub nonton dan mereka sudah paham serta lebih banyak pengalaman akan tentang perfilman, mengerti tentang film dan paham terhadap kegiatan pelaksanaan yang ada pada Komunitas Klub Nonton.
 - 1) Iin Muthmainnah (General Advistor (Pengurus Komunitas Klub Nonton)
 - 2) Tiara Zulfa El-Wani (Secretary Komunitas Klub Nonton)
 - 3) M.Fadjrin R (Anggota Project Development Komunitas Klub Nonton)
 - 4) Riyu Rifky (Kepala Divisi Humas Resouce and Development Komunitas Klub Nonton)

³⁰Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 57.

- 5) Ryan Ramadhan Jansen (Kepala divisi Project Development Komunitas Klub Nonton)
 - 6) Fery Ardian (Kepala Divisi Public Relation Division)
 - 7) Sofia (Kepala Divisi Fundraising and Sponsorship)
- b) Orang pecinta film yang mengikuti kegiatan di komunitas Klub Nonton sebagai peserta, peneliti mengambil sebanyak 1 orang atau 1 komunitas untuk di jadikan sebagai sumber data untuk melihat efek dari adanya komunitas Klub Nonton.
- 1) Desi Ayu : Peserta atau audien kegiatan Komunitas Klub Nonton.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mencari serta mengumpulkan data dari buku, laporan kegiatan Klub Nonton, Jurnal, skripsi dan lain-lain.

e. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sesuai dengan objek, maka dilakukan beberapa bentuk pengumpulan data yang akan dilakukan di lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan melalui tiga hal, yaitu :

1. Wawancara

Pengertian wawancara dinyatakan oleh denzin menurut Wiriatmadja yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan

hal-hal yang dipandang perlu.³¹Metode ini di gunakan untuk memperoleh informasi keterangan dari para responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.Peneliti mewawancarai anggota Komunitas Klub Nonton guna memperoleh informasi yang di teliti. Menurut Nawawi dan Hardari (1992), jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.³²

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang diaman penulis akan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan, dan susunan pertanyaan tidak di ubah.

2. Observasi

Observasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Jadi, observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan.³³ Dilihat dari segi proses dalam pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Observasi berperan serta (*participant observation*) dan Observasi Non-Partisipan (*non participant observation*).³⁴ Pada penelitian ini menggunakan metode observasi Non-Partisipan (*non participant observation*), penulis akan melakukan observasi tersebut kepada anggota Komunitas Klub Nonton. Dalam Observasi Non-Partisipan peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal

³¹Linda Widyastuti, Prana,IswaraDwijia, “Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan Panggil untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.2 No.1 (2017), 96, <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9530>.

³²Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta :UNJ Press, 2020), 7-8.

³³Sayidah Nur, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo:Zifatama Jawara, 2018), 84.

³⁴Fiantika Feny Rita, Wasil Mohammad, Jumiyati Sri, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107-108.

yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dokumentasi

Metode ini guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak maupun visual membahas mengenai narasumber yang teliti. Metode dokumentasi Menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁵

f. Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mencari maksud dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya, analisis di perlukan untuk mengungkap secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman antara lain:³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perangkuman, menyeleksi hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data selanjutnya.

³⁵Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar :CV.Syakir Media Press, 2021),150.

³⁶Hadi Abd, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 74.

2. Data Display

Kegiatan selanjutnya data display, dalam konteks ini maksudnya ialah kumpulan informasi yang telah tersusun untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. tahap demi tahap kesimpulan sudah terlihat sejak awal, ini mengartikan bahwasannya apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai. Namun tetap saja, kesimpulan awal yang didapat bersifat sementara, dan akan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. dan apabila ada bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini secara keseluruhan peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab I menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi yang berjudul, Strategi Komunikasi Klub Nonton Dalam Meningkatkan Produksi Film Pendek Islami Di Kota Bandar Lampung kemudian menguraikan latar belakang masalah serta

menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis membatasi masalah agar fokus dan sub fokus lebih fokus pada masalah penelitian, kemudian terdapat rumusan masalah lalu menguraikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan supaya peneliti tahu apa saja yang sudah diteliti dan hal apa saja yang belum diteliti. Penulis juga menguraikan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab II menjelaskan mengenai teori-teori perfilman antara lain : strategi komunikasi, menguraikan tentang film pendek Islami serta melihat eksistensi produksi film pendek di kota bandar lampung.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab III, penulis akan menjelaskan gambaran umum komunitas Klub Nonton dalam mengembangkan produksi film pendek Islami, serta hasil wawancara dengan Klub Nonton.Nonton

BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis yang penulis tulis tentang strategi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami yang ditinjau dari selama penelitian berlangsung.

BAB V Penutup

Pada bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai strategi yang bisa dilakukan oleh anggota komunitas Klub Nonton dalam menumbuhkan eksistensi film pendek Islami di kota Bandar Lampung. Dan berisi saran-saran serta penutup, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan skripsi yang sudah dijabarkan melalui penyajian pada Bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Sesuai dengan teori strategi komunikasi, komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami secara strategi komunikasi persuasif komunitas Klub Nonton melaksanakan kegiatan dengan cara langsung atau bertatap muka saat memberikan referensi melalui program-program serta memberikan pemahaman secara langsung melalui praktek pembuatan film. Dan setelah peneliti amati, jenis komunikasi yang dilakukan adalah termasuk komunikasi eksternal. Komunikator dalam kegiatan-kegiatan tersebut ialah narasumber yang sudah ahli dibidangnya seperti Ismail Basbeth dan juga Ruth Marini, dan masih banyak lagi para ahli film yang mereka hadirkan dalam kegiatan-kegiatan eksebsi tersebut dan tidak jarang juga anggota Klub Nonton menjadi narasumber dalam kegiatan-kegiatan perfilman tersebut. Kemudian, bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan komunitas Klub Nonton nonton ialah memanfaatkan media online seperti *instagram* sebagai alat untuk membantu menjalankan program-program tersebut. Dalam halaman *instagram* tersebut, komunitas klub nonton memberikan informasi mengenai kegiatan perfilman yang mereka laksanakan dan mengajak kalangan umum khususnya *film maker* untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan cara memposting banner atau pamflet.

Dan dalam komunikasi sentimental, hal yang dilakukan oleh komunitas Klub Nonton di antaranya, mengedukasi mengenai perfilman melalui program-program yang ada, dan memberikan motivasi, Cara komunikasi yang dilakukan dalam

memotivasi peserta antara lain adanya sesi tanya jawab secara terbuka yang dijawab oleh narasumber. Dalam hasil wawancara, dampak dari adanya kegiatan perfilman membuat potensi *film maker* di Lampung lebih aktif dan tergerak untuk memproduksi film, dan dari program-program tersebut terbukti dapat memotivasi para film maker dalam memproduksi film Islami dan memotivasi para film maker untuk terus berkarya dalam bidang perfilman dan membuat para film maker Islam tidak terpaku dengan hal yang itu-itu saja, serta menandakan makna Islam sangat luas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu Strategi komunikasi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film pendek Islami, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan komunitas Klub Nonton lebih meningkatkan kegiatan perfilman dengan menambahkan tema khusus seperti tema Islami, agar para penggiat film bisa fokus mengenai pembelajaran film Islami.
2. Kepada komunitas Klub Nonton, diharapkan dapat mempertahankan program-program tersebut guna terus memotivasi para film maker di Lampung khususnya film Islami.
3. Dengan hadirnya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi sumber informasi tentang bagaimana strategi komunikasi komunitas Klub Nonton dalam meningkatkan produksi film Islami atau film umum di kalangan penggiat film khususnya di Lampung.
4. Ada beberapa poin dalam penelitian ini yang dapat dikembangkan dan digali lebih lanjut, semoga tulisan penulis ini kedepannya juga menginspirasi para akademisi khususnya mengenai meningkatkan produktivitas film Islami di Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

Referensi Buku

- Abdussamad Zuchri. *“Metode Penelitian Kualitatif”*.(Makasar: CV.Syakir Media Press, 2021).
- Abidin,YusufZainal. *“Manajemen Komunikasi”*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Adip Holy. *“Perca Perca Bahasa”*. 1 ed(Yogyakarta: Diva Press,2021).
- Alfathoni,M.A Mursiddan Manesa.D. *”Pengantar Teori Film”*.1 ed (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Alfathoni Mursid A.Muhammad dan Manesa.D *“Pengantar Teori Film”*. 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Anggito Albi, Setiawan Johan. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Anita,Sumarni Bayu. *“Entrepreneurship Communication”*. (Jakarta: Kencana, 2023).
- Cangara Hafied. *“Perencanaan & Strategi Komunikasi”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- Effendy, Onong Uchjana. *“Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Fadhallah. *“Wawancara”*. (Jakarta :UNJ Press, 2020).
- Fiantika,Feny Rita, Wasil Mohammad, Jumiyati Sri, dkk. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Hadi Abd, Asrori, Rusman. *“Penelitian Kualitatif”*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

Herlinawati, dkk. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia”*. 1 ed (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Imanjaya Ekky. *“A To Z About Indonesian Film”*. 1 ed (Bandung : Mizan Media Utama, 2006).

Jaya MI Laut Mertha. *“Metode Penelitian Kuantitatif DAN Kualitatif”*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

Kristiyono Jokhanan. *“Transformasi Media Komunikasi di Era Digital Pada Masyarakat Berjejaring”* 1 ed (Jakarta: Kencana, 2022).

Latief Rusman. *“Jurnalistik Sinematograf”*. ed.1 (Jakarta : Kencana, 2021).

Misbahuddin, Hasan Iqbal. *“Analisis Data Penelitian Dengan Statistik”*(Jakarta: Bumi Aksara,2013).

Patrisius Rahabav. *“Metode Penelitian Sosial”*(Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023).

Poppy Ruliani, Puji Lestari. *“Teori Komunikasi”* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

Redi Panuju. *“ Ide Kreatif Dalam Produksi Film”*(Jakarta: Kencana, 2022).

Riyanto Slamet, Hatmawan Andhita A. *“Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen”*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Sayidah Nur. *“Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.”*(Taman Sidoarjo:Zifatama Jawa, 2018).

Silviani Irene, Darus Prabudi. *“Strategi Komunikasi Pemasara Menggunakan Teknik Intergrated Marketing Communication”* .(Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).

Sovia Rosalin, Susilowati dkk. “*Komunikasi Bisnis*”. (Malang: UB Press, 2020).

Suryana Cecep. “*Komunikasi Kebijakan Pendidikan*”. (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2021).

Suyanto M. “*Directing Of Oscar Winner and Box Office*”. (Yogyakarta: ANDI, 2023).

Tarjo. “*Metode Penelitian Sistem 3x Baca*”. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Wahyuningsih Sri. “*Film dan Dakwah*”. (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

Wibawa, Igak Satrya. “*Representasi Anak & Bangsa Dalam Bingkai Sinema Indonesia*”. (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022).

Zoebazary Ilham. “*Kamus Istilah Televisi dan Film*”. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

Referensi Skripsi

Ritonga, Ahmad Guest Star “Peran Komunitas Oneto Films Dalam Pengembangan Kreativitas Sineas Muda Di Kota Medan” (Skripsi, 2018).

Dewi, Ayu Septika. ”Pola Komunikasi Kelompok Dalam Memproduksi Film Di Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2017)

Satria, Hedi Nando Satria. “Komunikasi Organisasi UKM-F Rumah Film KPI Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2021).

Andiyani Nova. “Strategi Aceh Documentary Dalam Melahirkan Sineas Muda” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

Referensi Jurnal

Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol.2, no.2, (2017). <http://dx.doi.org/10.03984/ajip.v2i2.523>

Barry Syamsul, "Fenomena Komunitas Film", *Jurnal Kalatanda*, Vol.1 No.2 (2016). <https://doi.org/10.25124/kalatanda.v1i2.1374>.

Fitri Yanti, "Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi Ied (Lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung," *Komunika*, Vol 2, No.1 (2019) : 2-3. <http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v2i1.4752>

Hadiati Siti, "Dampak Model Pembelajaran Produksi Film Pendek Tentang Energi Terbarukan Pada Mata Kuliah Audio Visual Terhadap Mahasiswa," Andharupa: *Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, Vol.04, No.02 (2018). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i02.1979>.

Hakim syah, "Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia", *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No.2 (2013). <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14206>.

Harmawansah Yogi, Aryyadianta, "Peran Editor Film dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi (Lamunan)", *Prosiding Jurnalistik*, Vol.7, No.1 (2021). <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.27284>.

Irayani Lela, Helandri Joni, "Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Bumi Manusia," *El Ghiroh*, Vol.19, No.1 (2021). <https://dx.doi.org/10.37092/el-ghiroh.v19i1.276>.

Komara, Lulu Hendra. "Potensi Film Pendek Di Era Internet", dalam "Journal of IKONIK: Seni dan Desain" (Yogyakarta :2021). <http://dx.doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.998>.

Sa'Diyah, Halimatus, dan Muchamad Suradji, "Dinamika Industri Media Islam Di Indonesia Sebagai Gerakan Dakwah," *Dar el-Ilmi*, Vol.8 No.1 (2021). <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2396>.

Soleh Aqoma, “Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami,” *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*.

Tsabet Muhammad, Supriyadi, “Produksi Film PSA “Kita Indonesia” Sebagai Analisa Media Komunikasi Berbasis Mutimedia”, *Jurnal Komunikasi*, Vol.9 No.2 (2018).
<https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4370>.

Wibowo Ari, “Profesionalisme Dai di Era ociety 5.0 : Mengulas Profil Dan Strategi Pengembangan Dakwah,” *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol.22, No.1 (2021).
<https://doi.org/10.19109/wardah.v22i1.9003>.

Widyastuti Linda, Prana Dwija Iswara, “Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan Panggil untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.2 No.1 (2017).
<https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9530>.

